

SOSIALISASI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK BAGI GURU- GURU SD NEGERI 122358 PEMATANGSIANTAR

CANNI LOREN SIANTURI¹, LEONITA MARIA EFIPANIAS MANIHURUK¹, ESTI
MARLINA SIRAIT¹, MARNALA PANGARIBUAN², HARDIYANTI SILAEN²,
OSCO PARMONANGAN SIJABAT^{2*}

¹Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

²Universitas HKBP Nommensen

*email penulis korespondensi: oscosijabat@uhn.ac.id

Received: 02 April 2021; Revision: 09 April 2021; Accepted: 23 April 2021; Publish: 24 Mei 2021

ABSTRAK

Masalah umum yang dihadapi guru khususnya ketika berbicara tentang penilaian adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan dan menyusun bentuk-bentuk penilaian autentik yaitu penilaian kinerja (*performance assessment*), penilaian produk (*product assessment*), penilaian proyek (*project assessment*), penilaian afektif (*affective assessment*), dan penilaian portofolio (*portfolio assessment*). Kegiatan sosialisasi dalam bentuk pelatihan tentang cara penilaian autentik bagi guru-guru melalui pengamatan terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan bertujuan untuk mengembangkan bentuk-bentuk penilaian yang menjadi tuntutan dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013. Dari hasil kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan secara umum peserta mengemukakan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan pemahaman baru kepada para guru khususnya dalam penilaian autentik khususnya penilaian kinerja dan penilaian sikap. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini telah memberikan dampak positif kepada guru-guru di SD Negeri 122358 Pematangsiantar.

Kata Kunci: Penilaian, Autentik, Kinerja, Produk, Proyek, Portofolio.

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk penilaian autentik adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya. Pada kegiatan pembelajaran, penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada tiap-tiap mata pelajaran. Penilaian Kelas merupakan kegiatan guru terkait dengan pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik yang mencerminkan pencapaian kompetensi selama proses pembelajaran tertentu. Penilaian dilakukan secara

holistik terkait aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar).

Kegiatan pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh/holistik, artinya pengembangan aspek yang satu tidak bisa dipisahkan dengan aspek lainnya. Dengan demikian pada saat melakukan proses pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan, pendidik harus melakukan penilaian proses untuk melihat perkembangan dari ketiga aspek tersebut. Untuk itu perlu melakukan kegiatan pengamatan terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan fakta lain yang ditemukan dilapangan adalah bahwa sebagian besar guru belum mampu mengembangkan bentuk-bentuk penilaian yang menjadi tuntutan dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013. Bentuk penilaian yang dimaksud adalah penilaian autentik dalam bentuk penilaian kinerja (*perfomance assessment*), penilaian produk (*product assessment*), penilaia proyek (*project assessment*), penilaian afektif (*affective assessment*), dan penilaian portofolio (*portfolio assessment*). Selain itu, guru belum mampu mengolah hasil penilaian sehingga ada kecenderungan secara subjektif bahwa nilai yang diberikan adalah nilai yang tidak sesungguhnya mencerminkan profil siswa secara sebenarnya. Hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam melakukan analisis hasil evaluasi yang kurang dipahami.

Masalah umum yang dihadapi guru khususnya ketika berbicara tentang penilaian adalah adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan dan menyusun bentuk-bentuk penilaian autentik yaitu penilaian kinerja (*perfomance assessment*), penilaian produk (*product assessment*), penilaia proyek (*project assessment*), penilaian afektif (*affective assessment*), dan penilaian portofolio (*portfolio assessment*). Manfaat yang diperoleh baik guru, sekolah, ataupun perguruan tinggi dengan adanya kegiatan ini adalah: mampu menyusun dan mengembangkan bentuk-bentuk penilaian autentik (*authentic assessment*) diantaranya penilaian kinerja (*perfomance assessment*), penilaian produk (*product assessment*), penilaia proyek (*project assessment*), penilaian afektif (*affective assessment*), dan penilaian portofolio (*portfolio assessment*).

BAHAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat oleh tim dosen bersama dengan mahasiswa dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dan Universitas HKBP Nommensen dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu tanggal 04 Maret 2021 – 05 Maret 2021 mulai pukul 08.00 wib – 15.00 wib di kantor guru SD Negeri 122358 Pematangsiantar. Berikut nama-nama tim dosen pengabdian sebagai narasumber dibantu beberapa mahasiswa dalam kegiatan tersebut adalah : 1). Canni Loren Sianturi, S.Pd., M.Pd., 2). Leonita Maria Efipianas Manihuruk, S.Pd., M.Pd. 3). Pdt. Esti Marlina Sirait, S.Th., M.Th., 4). Marnala Pangaribuan, S.Pd., M.Hum., 5). Osco Parmonangan Sijabat, S.Pd., M.Pd., 6). Hardiyanti Silaen. Model kegiatan yang akan dilakukan adalah Workshop dalam bentuk *in-servie training*. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, dengan menekankan pada keikutsertaan penuh dari peserta dalam proses pelatihan, bukan metode ceramah. Masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam hal menyusun dan mengembangkan penilaian autentik serta memanfaatkan hasil penilaian akan diselesaikan dalam bentuk pelatihan *in house training*. Kegiatan ini dilakukan dengan kegiatan melatih guru menyusun dan mengembangkan instrumen. Selanjutnya dilakukan kegiatan pemanfaatan instrumen yang telah dibuat dalam kegiatan pembelajaran kemudian hasilnya diolah baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Tindak lanjut dari kegiatan pelatihan adalah kegiatan pendampingan. Pendampingan dilakukan

dengan tujuan untuk lebih menguatkan dan memperdalam pemahaman guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan penilaian dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *in house training* dipandang akan berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai jika bahan yang disajikan tersusun dan terencana dengan baik. Oleh karenanya sebelum kegiatan dilaksanakan maka tim pengabdian menyusun materi pelatihan secara terstruktur dan logis dengan harapan bahwa materi-materi yang akan disajikan pada kegiatan pelatihan tersebut berkesinambungan antara satu materi dengan materi yang lain. Materi-materi yang disajikan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan guru di Sekolah sebagai dampak dari kebijakan pemertinrah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 oleh satuan pendidikan dasar dan menengah yaitu mulai dari Sekolah Dasar sampai kepada Sekolah Menengah Atas. Kegiatan pelatihan *In House Training* dilaksanakan selama dua hari yaitu Jumat-Sabtu, 4-5 Maret 2021. Kegiatan *In House Training* bagi guru Sekolah Dasar di SD Negeri 122358 Pematangsiantar pada hari pertama dengan materi tentang penilaian autentik (*authentic assessment*), jenis penilaian autentik, dan penilaian kinerja pada pembelajaran di Sekolah Dasar. Selama penyajian materi tampak antusiasme dan partisipasi aktif peserta mengikuti kegiatan dan materi yang disajikan oleh narasumber. Hal ini dapat terekam pada saat pelaksanaan kegiatan dan antusiasmen para peserta dalam memberikan pendapat dan pengalaman mereka selama mengajar dalam melakukan kegiatan penilaian pembelajaran di kelas.



Gambar 1: Profil SD Negeri 122358 Pematangsiantar Yang Cukup Strategis

Setelah penyajian materi tentang konsep dasar Penilaian Autentik, Jenis Penilaian Autentik dan menjelaskan tentang penilaian kinerja, maka materi selanjutnya adalah penyusunan tugas kinerja dan rubrik penilaian. Karena kegiatan ini berassaskan pada asas partisipasi aktif peserta, maka materi ini disajikan dalam bentuk teori-praktik. Materi ini dimulai dengan teknik menyusun rubrik penilaian kinerja kemudian narasumber

menugaskan kepada peserta untuk memilih salah satu Kompetensi Dasar pada satu tema kemudian menentukan tugas kinerja yang akan diberikan ke siswa. Setelah itu narasumber mendampingi para peserta dalam menyusun rubrik penilaian tugas kinerja yang telah disusun oleh guru. Setelah setiap kelompok menyusun tugas kinerja dan rubrik penilaiannya, selanjutnya masing-masing kelompok diminta untuk menyampaikan hasil kerja kelompok yang telah dibuatnya kemudian kelompok lain diminta untuk memberikan koreksi dan masukan atas tugas yang telah dikerjakan oleh kelompok penyaji.

Setelah kelompok penyaji menyampaikan hasil diskusinya dan dikoreksi oleh kelompok lain selanjutnya narasumber memberikan masukan/saran sekaligus penguatan terhadap hasil kerja kelompok yang telah dipresentasikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kepastian dan penajaman materi terkait materi yang disajikan pada kegiatan tersebut. Kegiatan presentasi hasil kerja kelompok dan pemberian masukan/saran dari narasumber kepada kelompok penyaji. Rangkaian kegiatan pada pelatihan hari pertama terkait dengan materi Konsep dasar Penilaian Autentik, Penilaian Kinerja dan Rubrik penilaian kemudian menghasilkan suatu produk tugas kinerja yang selanjutnya akan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan menjadi bahan materi pendampingan pada kegiatan berikutnya.



Gambar 2: Tim Pengabdian Memberikan Materi Sosialisasi Terkait Penilaian Autentik Bagi Peserta

Pelaksanaan kegiatan *In House Training* bagi guru pada hari kedua dengan materi Penilaian Sikap, Portofolio, dan catatan Anekdote. Penyajian materi pada hari kedua dilakukan dengan teknik partisipatori dengan memaksimalkan potensi peserta dan di dampingi oleh narasumber. Kegiatan ini diawali dengan melakukan analisis terhadap standar isi khususnya pada kompetensi inti 2 (KI 2) pada kurikulum 2013 yang diberlakukan di Satuan Pendidikan Dasar. Setelah guru melakukan analisis KI selanjutnya peserta diminta untuk menentukan salah satu sikap yang ingin diukur dari pelaksanaan pembelajaran pada level atau tingkatan dimana guru tersebut mengajar. Setelah diskusi dan pendampingan kelompok penyusunan instrumen penilaian sikap dan rubriknya, selanjutnya peserta diminta untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diminta untuk menyimak dan memberikan saran dan masukan berdasarkan

pemaparan kelompok lain. Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusinya selanjutnyanasumber memberikan penguatan tentang konsep secara rinci penilaian sikap.



Gambar 3: Foto Bersama Tim Pengabdi, Mahasiswa, Kepala Sekolah dan Perwakilan Peserta

Pada sesi ini juga disampaikan beberapa konsep penilaian autentik yang lain yaitu penilaian portofolio dan catatan anekdot. Kegiatan *In House Training* ini diharapkan memberikan dampak perubahan positif bagu guru-guru khususnya mereka yang telah diberikan pelatihan. Oleh karena itu untuk mengetahui perubahan yang dilakukan oleh guru sebelum diberikan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan, maka dilakukan kegiatan pendampingan untuk memastikan bahwa seluruh materi pelatihan yang telah diberikan dapat diimplementasikan di kelas masing-masing. Kegiatan pendampingan ini dengan memantau langsung guru di kelas yang melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan harapan bahwa guru langsung mengimplementasikan hasil yang sudah dibuat. Selain memantau pelaksanaan di kelas juga mengoreksi dan memeriksa dokumen yang sudah dibuat oleh guru. Hasil dampingna menunjukkan bahwa guru peserta pelatihan sudah mulai menyusun dan memanfaatkan penilaian kinerja dalam pembelajaran. Demikian pula rubrik penilaian sudah mulai diimplementasikan dalam melakukan penilaian sikap dan kinerja siswa.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan secara umum peserta mengemukakan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan pemahaman baru kepada para guru khususnya dalam penilaian autentik khususnya penilaian kinerja dan penilaian sikap. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang menilai kinerja siswa tidak menggunakan rubrik penilaian. Hal lain yang dikemukakan oleh peserta adalah instrumen penilaian sikap. Selama ini guru menilai sikap siswa tanpa ada panduan yang jelas. Dengan adanya pelatihan ini, maka guru khususnya peserta pelatihan memperoleh suatu pengalaman dan pelajaran yang baru dalam menilai sikap siswa. Refeksi lain yang dikemukakan oleh peserta adalah tidak mudah menyusun suatu rubrik penilaian karena rubrik itu harus terukur dan mereka mengemukakan bahwa dengan adanya pelatihan ini maka membuka wawasan baru bagi para guru dalam melakukan penilaian dengan rubrik. Hal ini

menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan atau in house training ini telah memberikan dampak positif kepada para peserta yaitu secara khusus guru-guru di SD Negeri 122358 Pematangsiantar.

REFERENSI

- Anderson, L. W. (2003). *Classroom Assessment: Enhancing the Quality of Teacher Decision Making*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Bagnato, S.J. (2007). *Authentic Assessment for Early Childhood Intervention*. New York: The Guilford Press.
- Djaali & Muljono, P.(2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hayat, B. (1997). *Manual ITEM and TEST ANALYSIS (ITEMAN)*.
- Johnson, R.L., Penny, J.A., & Gordon, B. (2009). *Performance Assessment: Designing, Scoring, and Validating Performance Task*. London: The Guilford Press.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: MitraCendekia Press.
- Permendikbud No 57 tahun 2014. Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Kemendikbud.
- Popham, W.J. (1995) *Classroom Assessment, What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn & Bacon.
- Van Blerkom, M.L. (2009). *Measurement and Statistics for Teacher*. New York: Routledge.
- Zulaikha, R. (2010). *Analisis Soal Secara Manual*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan. Jakarta: Puspendik.